

**PERANAN ALOKASI DANA DESA (ADD) DALAM MENINGKATKAN
PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN DESA**

(Studi di Kantor Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)

Bagaskara Dwi Gaung Shub'hi, Afifuddin, Roni P. Widodo

E-mail: bagaskaradwigaungshubhi @gmail.com

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peranan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Meningkatkan Pembangunan dan Pengembangan Desa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Alokasi Dana Desa (ADD). serta, Sejauh mana kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Peningkatan pembangunan dan pembangunan desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini di Kantor Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan dan Peran ADD di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang dalam peningkatan pembangunan dan pengembangan sudah berjalan cukup baik dan sesuai dengan peraturan yang mendasari dan sangat transparansi.

Kata Kunci : Desa, Pembangunan, Pengembangan, Alokasi Dana Desa

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Memberikan otonomi daerah seluas-luasnya berarti memberikan keluasaan kepada daerah dalam mengelola rumah tangganya dan mengoptimalkan sumber daya yang ada agar tidak terjadi penyimpangan harus diadakan pengawasan yang kuat. Meskipun titik berat otonomi diberikan kepada daerah, namun secara esensi sebenarnya kemandirian harus di mulai dari tingkatan paling bawah yaitu Desa. Selama ini desa hanya bergantung pada pendapatan asli desa dan swadaya masyarakat yang jumlah dan sifatnya tidak dapat di prediksi. Dengan adanya UU Desa No. 6 Tahun 2014 sangat jelas mengatur Pemerintahan Desa, yang menyatakan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini mengandung makna bahwa desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sesuai dengan kewenangan asli maupun yang diberikan, yang menyangkut peranan

Pemerintah Desa sebagai pendamping dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang melibatkan masyarakat di tingkat desa. Untuk melaksanakan kewenangan tersebut, pemerintahan desa memiliki sumber-sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam mendukung proses pelaksanaan pembangunan di setiap desa adalah adanya kepastian keuangan untuk pembiayaan pembangunan dapat berasal dari berbagai sumber seperti dari pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Melalui kewenangan yang dimiliki desa untuk mengurus dan mengatur warga masyarakatnya, maka dapat dikatakan bahwa desa telah diberi kekuasaan untuk mengurus dirinya sendiri atau dalam kata lain, telah diberikan otonomi terhadap desa dengan tujuan agar tercipta kesejahteraan bagi warganya. Sebagai konsekuensi logis adanya kewenangan dan tuntutan dari pelaksanaan otonomi desa adalah tersedianya dana yang cukup.

Pemerintah kemudian mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang Desa dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 37 tahun 2007

tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa. Pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam pengelolaan daerahnya. Salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap pengembangan wilayah pedesaan adalah adanya anggaran pembangunan secara khusus yang dicantumkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk pembangunan wilayah pedesaan, yakni dalam bentuk Alokasi Dana Desa (ADD). Inilah yang kemudian melahirkan suatu proses baru tentang desentralisasi desa diawali dengan digulirkannya Alokasi Dana Desa (ADD).

Kebijakan ADD juga dapat diandaikan sebagai sebuah kebijakan yang responsif terhadap kepuasan desa yang mendesak. Hal ini karena ADD dapat dipakai untuk mendorong penanganan masalah desa tanpa harus lama menunggu program dari pemerintah Kabupaten. Oleh karena pentingnya ADD tersebut maka loka karya penentuan program prioritas pemberdayaan dan pembaruan desa. Ditjen PMD (Depdagri) merekomendasikan pembangunan kebijakan ADD diberbagai daerah dengan dukungan oleh adanya penelitian.

Pemberian bantuan langsung berupa Alokasi Dana Desa (ADD) dari pemerintah menjadi wujud nyata kebijakan pemerintah dalam upaya mengembangkan atau meningkatkan desa dengan mendukung perbaikan infrastruktur fisik desa. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dalam masyarakat desa, dimana semua pihak masyarakat desa turut ikut serta mengambil bagian di dalam pengembangan desanya. Alokasi Dana Desa (ADD) juga digunakan untuk pemberdayaan masyarakat menuju suatu kondisi masyarakat yang mandiri.

Dari beberapa materi diatas, masih terdapat beberapa hal yang belum maksimal dalam pembangunan dan Pengembangan desa contohnya masih belum tercukupinya air bersih untuk warga desa Sumbersekar. Maka perlu pembangunan sumber air di desa sumbersekar agar kebutuhan air warga dapat terpenuhi, selain itu masih adanya gang-gang yang belum layak untuk dilewati bagi warga sekitar Desa Sumbersekar dan Terdapat beberapa jalan utama yang masih sempit di beberapa wilayah desa Sumbersekar, Kecamatan, Dau Kabupaten Malang.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peranan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam meningkatkan pembangunan dan Pengembangan Desa (di Desa Sumbersekar, Kec. Dau, Kab. Malang)?
2. Faktor-faktor yang menghambat dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan dan Pembangunan Desa (di Desa Sumbersekar, Kec. Dau, Kab. Malang)

3. Apakah kebijakan ADD dapat meningkatkan pembangunan dan Pembangunan di desa Sumbersekar, Kec. Dau Kab. Malang)

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peranan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam meningkatkan pembangunan dan Pengembangan Desa (di Desa Sumbersekar, Kec. Dau, Kab. Malang).
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam meningkatkan pembangunan dan pengembangan Desa (di Desa Sumbersekar, Kec. Dau, Kab. Malang).
3. Untuk mengetahui sejauh mana kebijakan ADD dalam peningkatan pembangunan dan Pembangunan desa Sumbersekar, Kec. Dau Kab. Malang.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Masyarakat
Untuk memberikan wawasan kepada Masyarakat mengenai adanya Alokasi Dana Desa (ADD) dan Bagaimana Peranan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam meningkatkan pembangunan dan Pengembangan Desa tersebut.
2. Manfaat bagi Peneliti
Menambah wawasan penulis tentang Peranan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam meningkatkan pembangunan dan pembangunan Desa tersebut

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Tentang Desa

Pengertian resmi tentang Desa menurut Undang-undang adalah:

UU Nomor 5 Tahun 1979

Desa ialah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat, termaksud di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah 13 camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

UU Nomor 22 Tahun 1999

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten. Ini berarti desa merupakan suatu pemerintahan yang mandiri yang berada di dalam sub sistem Pemerintahan Nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Alokasi Dana Desa (ADD)

Alokasi Dana Desa adalah dana yang dialokasikan oleh pemerintah Kabupaten/Kota untuk

Desa, yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota yang dimaksudkan untuk membiayai program pemerintahan desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa dengan meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan secara partisipatif sesuai potensi desa dalam meningkatkan pemerataan pendapatan dan kesempatan kerja untuk mendorong peningkatan swadaya gotong - royong masyarakat. Alokasi Dana Desa merupakan salah satu bentuk hubungan keuangan antar tingkat pemerintahan yaitu hubungan keuangan antara pemerintahan kabupaten dengan pemerintahan desa. Untuk dapat merumuskan hubungan keuangan yang sesuai maka diperlukan pemahaman mengenai kewenangan yang dimiliki pemerintah desa. Penjabaran kewenangan desa.

C. Dana Desa

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukan bagi Desa yang di transfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

D. Pembangunan

Pembangunan merupakan perwujudan nyata dari pembangunan yang meliputi sosial budaya, sosial ekonomi dan sebagainya. Aspek pembangunan fisik merupakan perwujudan nyata suatu tuntutan kebutuhan yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangan kegiatan sosial serta budaya masyarakatnya". Dengan kata lain bahwa perubahan itu identik dengan adanya wujud atau bentuk dari pembangunan seperti adanya gedung-gedung, sarana perumahan, tempat beribadah, sarana pembuatan jalan, sarana pendidikan, dan sarana umum lainnya. Pelaksanaan pembangunan ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek pembangunan berupa sarana dan prasarana.

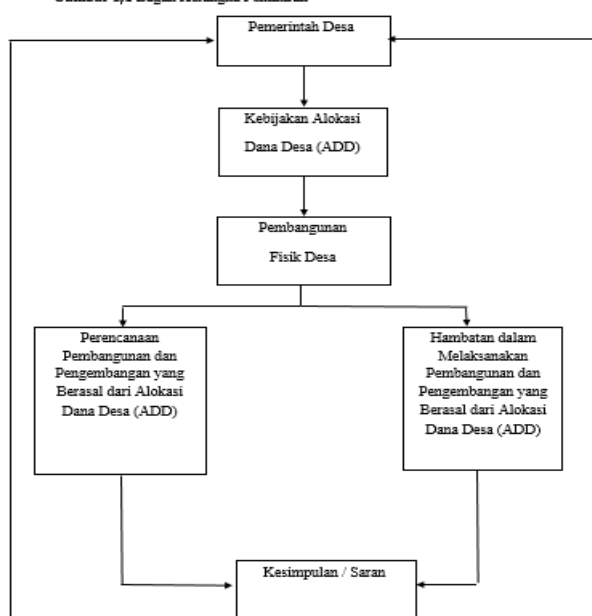
E. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.

Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk

baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Data yang diolah

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha mendeskripsikan dan menyajikan hasil penelitian secara lengkap sesuai dengan permasalahan yang teliti secara lengkap sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Sukmadinata (2009,53:60).

B. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi diambil oleh peneliti untuk melakukan berada di Kantor Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang

C. Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah penelitian di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi social atau obyek yang diteliti, Sehingga mampu "membuka pintu" kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data. Siapa yang dijadikan sampel sumber data, dan berapa jumlahnya dapat diketahui setelah penelitian selesai. Jadi tidak

dapat disiapkan sejak awal atau dalam proposal. (Sugiyono, 2016:292).

D. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun kelompok secara langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Kepala Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang
- Sekretaris Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang
- Masyarakat sekitar Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

E. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang telah disusun dan dipublikasikan. Dan data tersebut dapat diperoleh melalui tulisan, table, gambar, dokumen dan symbol-simbol lain.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.

G. Keabsahan Data

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu: nilai subyektivitas, metode pengumpulan dan sumber data penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu: kredibilitas, transferabilitas dan konfirmabilitas :

a. Kredibilitas

Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilainya menurut Sugiyono (2016:270) adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, membercheck.

b. Transferabilitas

Merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

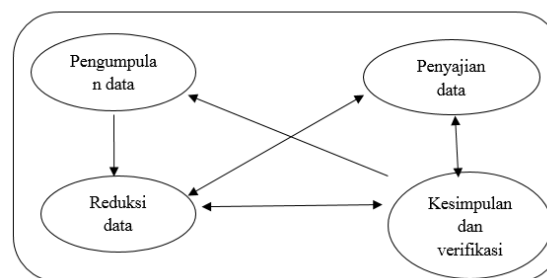
c. Konfirmabilitas

apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Gambar 3.1



Berdasarkan model analisis data interaktif diatas, maka peneliti harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu: proses pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan demikian analisis ini merupakan sebuah proses yang berulang dan berlanjut secara terus-menerus dan saling menyusul. Dan kegiatan keempatnya akan berhenti pada saat penulisan akhir penelitian telah dikerjakan.

IV. PEMBAHASAN

1. Peranan Alokasi Dana Desa di Desa Sumbersekar

Pengelolaan alokasi dana desa di implementasikan di Indonesia pada tahun 2005 dengan dasar peraturan pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang desa yang kini telah dipertegas dengan lahirnya UU nomor 6 tahun 2014 tentang desa.

Alokasi dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) yang di alokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan, pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat. Alokasi dana desa merupakan perolehan bagian keuangan desa dan kabupaten yang penyalurannya melalui kas desa.

2. Perencanaan Alokasi Dana Desa di Desa Sumbersekar

Tahap perencanaan Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Sumbersekar telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dimana telah diawali dengan pembentukan tim pelaksana dan proses perencanaan dilakukan dengan model partisipatif dalam kegiatan musrembang. Tim pelaksana Alokasi Dana Desa yang dimaksud dalam perencanaan tersebut terdiri dari Kepala Desa selaku Penanggung Jawab Operasional Kegiatan, sekretaris desa selaku Penanggung Jawab Administrasi Keuangan, bendahara desa selaku Kepala Urusan Keuangan dan di bantu oleh lembaga kemasyarakatan di desa.

Perencanaan dengan model partisipatif dilakukan melalui musrembang desa dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat mulai dari lembaga masyarakat, tokoh masyarakat dan seluruh masyarakat desa. Musrembang desa tersebut bertujuan untuk mendorong masyarakat agar turut serta berpartisipasi dalam menyusun dan menentukan rencana kegiatan pembangunan di desa. Sehingga rencana kegiatan yang tertuang dalam Daftar Usulan Rencana Kegiatan yang di hasilkan adalah gambaran dari harapan dan kebutuhan seluruh masyarakat setempat.

3. Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Sumbersekar

Dalam penelitian terdahulu menyebutkan bahwa hasil penelitiannya mengungkapkan semuanya berjalan dengan cukup baik sudah berjalan cukup baik dan lancar. Dari hasil penulis yang meneliti tentang kebijakan ADD sudah berjalan cukup baik.

Pelaksanaan kegiatan dengan anggaran ADD di Desa Sumbersekar didasarkan pada ketentuan penggunaan ADD. ADD diperuntukan untuk pelaksanaan Pembangunan dan Pengembangan Desa berupa infrastruktur fasilitas penunjang masyarakat dan pemberdayaan masyarakat dengan ketentuan 30% (tiga puluh persen) digunakan untuk biaya operasional pemerintah desa 70% (tujuh puluh persen) digunakan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Adapun Penggunaan ADD dialokasikan sebagai berikut :

1. Sebesar 30% digunakan untuk belanja aparatur dan operasional Pemerintahan desa seperti Gaji Perangkat desa, Insentif RT, RW, Insentif BPD.
2. Sebesar 70% digunkan untuk Pembangunan, Pemberdayaan masyarakat, Pembinaan masyarakat.

Total pendapatan di Desa Sumbersekar sebesar Rp.1.313.789.831,00 anggaran tersebut berasal dari pendapatan Alokasi Dana Desa dan Dana Desa yang diperoleh Desa Sumbersekar adalah sebesar Rp.459.852.000,00 (ADD) dan Rp.734.086.000,00 (DD), Bagi hasil pajak dan retribusi Rp.51.912.831,00. Pendapatan asli desa yang berasal dari hasil usaha desa dan hasil asset desa sebesar Rp.61.166.000,00, serta pendapatan hibah dan sumbangan dari pihak ketiga Rp. 6.773.000,00.

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pembangunan Sumber Air karena sering tidak lancarnya kebutuhan air bagi warga dapat terpenuhi di Desa Sumbersekar, Kecamatan dau, Kabupaten Malang.	Pembangunan sumber sudah terealisasi namun untuk masalah tersebut memang disebabkan karena faktor alam seperti tumbuhnya rumput di dalam pipa sehingga menghambat saluran pipa.
2	Masih adanya gang-gang yang belum layak untuk dilewati bagi warga sekitar Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.	Dari tahun ke tahun sudah mulai terealisasi untuk pemavingisasi untuk gang-gang kecil, namun memang belum semuanya sudah terealisasi karena keterbatasan anggaran dan pendapatan.
3	Terdapat beberapa jalan utama yang masih sempit di beberapa wilayah desa Sumbersekar, Kecamatan, Dau Kabupaten Malang.	Untuk tahun 2018 pelebaran jalan alternatif Malang- Menuju Kota Batu, via desa Sumbersekar. Sudah mulai proses, namun belum selesai 100%
4	Efektivitas pengalokasian ADD dan DD di desa Sumbersekar	Efektivitas Pengalokasian ADD dan DD dilaksanakan sesuai dengan job deskripsi yang ada dan dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu.
5	Faktor Penghambat dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan dan pengembangan Desa	Dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di Desa Sumbersekar ada berbagai peran dan fungsi dalam pelaksanaannya namun terlepas dari itu semua Pemerintah Desa Sumbersekar mampu melewati hambatan atau penghambat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan pembangunan dengan keanggotaan yang solid.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Peranan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Meningkatkan Pembangunan dan Pengembangan di Kantor Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan

- 1) Kebijakan dan Peran ADD di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang dalam peningkatan pembangunan dan pengembangan sudah berjalan cukup baik dan sesuai dengan peraturan yang mendasari dan sangat transparansi.
- 2) Faktor-faktor penghambat efektifitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan dan pengembangan di Desa Sumbersekar yaitu:

- a. Sumber Daya Manusia (SDM)
- b. Informasi.
- 3) Hambatan-hambatan yang muncul dalam proses Pelaksanaan, Perencanaan, Pengelolaan, Pembangunan dan Pengembangan yang dilaksanakan oleh Pemerintah desa selama ini juga diatasi dengan baik sehingga tidak pernah mengalami masalah yang berkepanjangan.
- 4) Efektivitas Pengelolaan dan Pelaksanaan ADD dalam Pembangunan dan Pengembangan Desa bisa dikatakan diangka baik, mengingat bahwa berdasarkan teknik pengukuran tingkat keefektifan perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan sudah sesuai dengan yang semestinya. Meskipun ada satu indikator yang kurang terlaksana secara maksimal dikareakan faktor alam.
- 5) Semua dana dan anggaran ADD yang di telah diterima dan dikelola oleh Pemerintah Desa Sumbersekar sudah dikelola dengan sudah cukup baik dan benar sesuai dengan aturan yang semestinya.

2. Saran

- 1) Dalam mengelola dana ADD tetap harus berpedoman pada aturan yan ada. Jika ada kesulitan segera konsultasikan dengan tim pengendali atau ke tim fasilitas tingkat kabupaten.
- 2) Menambahkan staff dan perangkat desa agar dalam menjalankan tugasnya menjadi lebih fokus, teliti, dan tidak keteteran dalam menjalankan tugasnya.
- 3) Pada sektor pembangunan mungkin lebih dipusatkan pada satu dusun saja setiap tahunnya, sehingga pembangunan pada setiap dusunnya bisa dibiayai merata.
- 4) Seharusnya Pemerintah Desa pada saat melaksanakan Musrenbang juga mengikutsertakan pemuda-pemuda desa atau Karang Taruna desa. Agar informasi Peran, Perencanaan, Pengelolaan, Pembangunan dan Pengembangan anggaran ADD dapat lebih dapat diketahui oleh lebih banyak warga lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, Dede.2014.” Analisis Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (study Kasus di Desa Penyagun Kabupaten Kepulauan Meranti)”. Skripsi Universitas Islam Negeri Riau Sultam Syarif Kasim Riau 2014.
- Abdul Majid. (2005:24), “Perencanaan Pembelajaran”, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bintarto.1983.Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahannya: Yogyakarta: Gmlia
- Gerungan, WA, 2000. Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Devas,1998,’KeuanganDaerahdalamRangkaPelaksanaanOtonomiDaerah yang Nyata dan Bertanggung Jawab’,Penelitian dan Pengembangan, Departemen Dalam Negeri, Jakarta
- Kartasmita, Ginandjar, 2001. Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan, Jakarta : Pustaka Cidesindo.
- Makmur, 2011. “Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan” PT Refika Aditama, Jakarta.
- Misno. 2015. “Manfaat Alokasi Dana Desa Bagi Masyarakat Desa” (Studi Pada Desa Blankahan Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat)”. Jurnal Prespektif issn : 2085-0328 Juli 2015.
- Muljana, B.S. Perencanaan Pembangunan Nasional, Proses Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional dengan Fokus Repelita V. Jakarta: UIPress. 2001.
- Osborne dan Gaebler , 1997. *Reinventing Government* , Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.
- S. Wida. 2016. Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Kecamatan Rogojampi kabupaten Banyuwangi. Universitas Jember.
- Saputra,Wayan.2016. “Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Desa Lembean Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Tahun 2009-2014”. Jurnal Vol:6 No.1 Tahun : 2016
- Sugiyono, Prof.Dr,(2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta.
- Soerjono Soekanto, (2009:214), *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta. Edisi Baru,Rajawali Pers
- Sofiyanto,Moh, Roni Malavia dan Muhammad Agus Salim. 2017. “Pengelolaan Dana Desa dalam upaya meningkatkan Pembangunan di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang”. Jurnal Vol.6 No.4 Agustus 2017.
- Sulastr,Nova.2016.” Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam meningkat Pembangunan Fisik Desa Lakapodo Kecamatan Watopute Kabupaten Muna”. Skripsi Universitas Halu Oleo Kendari 2016.
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winardi. 1988. Pengantar Ilmu Ekonomi. Tarsito. Bandung.
- Peraturan Presiden No 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara.
- Peraturan Presiden No 8 Tahun 2016 Tentang Dana Desa
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.